

Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan

Yuli Astini¹⁾, Elvina Setiawati²⁾ Agus Khazin Fauzi³⁾*, I Gde Ardika Wijaya Putra⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

Jalan Pendidikan Nomor 1 Mataram, Mataram, Indonesia

¹⁾ astini_yul@yahoo.co.id

²⁾ elvinasetiawati74@gmail.com

³⁾ ozie3889@gmail.com

⁴⁾ gedoardika71@gmail.com

Jejak Artikel:

Unggah 9 Juni 2024;
Revisi 10 Juni 2024;
Diterima 10 Juni 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci:

Literasi Keuangan
Financial Technology
Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM,
Pelaku UMKM

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Pelaku UMKM di Kota Mataram menjadi populasi dalam penelitian ini dengan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik samplingnya dengan *Proportionate Stratified Sampling*. Analisis regresi berganda dengan SPSS 25 digunakan untuk menguji dalam penelitian. Hasil perhitungan dan analisis menemukan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA namun sudah bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat dalam usahanya dengan ketekunan, keuletan dan pengalaman yang lama di bidang usaha tersebut. Sedangkan variabel *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM sudah memanfaatkan teknologi dalam usahanya seperti memanfaatkan *Gopay, Shoppe* dan QRIS ketika melakukan pembayaran dan variabel inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sudah memanfaatkan akses layanan lembaga keuangan dengan bagus ketika membutuhkan modal ataupun bertransaksi lainnya. Hasil dari *R square* menemukan bahwa sebesar 39,6 % variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variabel kinerja UMKM, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

I. PENDAHULUAN

Fenomena pencari kerja yang tinggi dengan ditandai banyaknya orang yang melamar untuk menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) ataupun pekerja di swasta dan BUMN merupakan hal yang lumrah terjadi walaupun peluang yang tersedia sangat terbatas. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan pengangguran sehingga dibutuhkan suatu solusi penyediaan lapangan kerja dan lapangan usaha dengan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* melalui Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) [1]. Sejauh ini, UMKM yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya seperti yang dikutip dari [2] dari laman kemenkopukm.go.id, mencatat bahwa dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir yaitu sebanyak 62.922.617 unit tahun 2017, meningkat 2,02% menjadi 64.194.057 unit tahun 2018 dan meningkat sebesar 1,98% menjadi 65.465.497 unit tahun 2019. Namun, dari data tersebut, jumlah UMKM yang sudah terdata di platform perizinan usaha berbasis resiko sampai dengan tahun 2022 mencapai 8,71 juta unit.

Meningkatnya jumlah pertumbuhan UMKM di atas menunjukkan bahwa UMKM berperan besar terhadap perekonomian negara diantaranya sebesar 97% menyerap tenaga kerja, 60,3% menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan 14,4% berkontribusi bagi ekspor nasional di tahun 2021 [3]. Maka tidaklah mengherankan jika UMKM ketika terjadinya masa krisis tahun 1997 dan krisis global tahun 2008 justru mampu bertahan. Namun disayangkan, pertumbuhan UMKM sampai saat ini masih banyak menghadapi tantangan diantaranya banyak dari UMKM yang belum mampu memisahkan keuangan antara pribadi dengan usaha yang dikelolanya [4], Ada juga UMKM yang memiliki kendala dalam peningkatan kemampuan dan kapasitas usaha dikarenakan pengelola atau SDM yang masih

* Corresponding author

kurang, kemampuan teknis dan operasional dalam pengelolaan usaha, penguasaan strategi bisnis atau pemasaran [5], [6]. Dilihat dari skala usaha, masih banyak UMKM yang memiliki permasalahan seperti modal yang terbatas, *marketing*, hak akses informasi yang terbatas, bahan baku terbatas, teknologi dan pekerja yang terbatas, komunikasi yang terbatas serta peraturan maupun kebijakan ekonomi yang tidak pasti dan tidak menentu [7]. Lebih lanjut lagi, mengingat bahwa UMKM dalam menjalankan usahanya kebanyakan berdasarkan pengalaman dan ikut-ikutan, keberadaan UMKM dilihat dari tingkat pendidikan, kemampuan manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran terbelah rendah. [8].

Berbagai permasalahan yang terjadi semakin menambah keterpurukan UMKM pada masa pandemi covid-19 seperti banyak UMKM yang mengalami penurunan permintaan pasar [9], [10] yang berdampak terhadap penurunan omset/penjualan dan penurunan laba [9], [10], [11], bahkan ada UMKM yang bisnisnya tutup, bangkrut dan menambah utang [12]. Beberapa hasil survey oleh World Bank, Badan Pusat Statistik, maupun Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang dikutip dari penelitian [13] ditemukan banyak UMKM yang sulit dalam melunasi pinjaman, bayar tagihan gaji, listrik dan gas, bahan baku yang sulit diperoleh, kesulitan permodalan, bahkan terhambatnya distribusi dan produksi yang berdampak terhadap tidak bisa menyediakan dengan cepat permintaan pasar sehingga pelanggan menurun dan tentunya permasalahan yang terjadi akan menyebabkan pemutusan hubungan kerja sebagai dampak kebijakan pemerintah yang memberlakukan aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *social distancing* dalam mengurangi kerumunan di masyarakat. Kondisi yang terjadi demikian tidak hanya melanda Indonesia namun juga sejumlah negara lain seperti Amerika Serikat, Spanyol, Prancis dan negara lainnya di dunia.

Tidak berhenti sampai disitu, banyaknya persaingan produk sejenis dari daerah lain serta banyaknya retail modern yang berdiri juga menjadi tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi dan ini akan dikhawatirkan mempengaruhi kinerja UMKM bahkan dapat mematikan UMKM. Berbagai upaya dilakukan dalam membantu peningkatan kinerja UMKM seperti membentuk asosiasi atau perkumpulan untuk membina UMKM, menyelenggarakan sertifikasi kompetensi berusaha, bimbingan teknis dan pelatihan manajemen usaha, pemberian insentif dan kemudahan fasilitas bagi usaha yang punya prestasi [8], program pemulihan ekonomi nasional (PEN) bagi UMKM yang terkena dampak pandemi covid-19 [14], memberikan kemudahan dalam hal pengajuan kredit usaha rakyat [15], [16] maupun membantu UMKM dalam pengenalan dan penggunaan teknologi digital [17].

Kota Mataram yang merupakan basis kawasan strategis provinsi (KSP) Mataram Metro dan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan penduduk terpadat di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki banyak kawasan yang mendukung potensi ekonomi cepat tumbuh. Terdapat sejumlah UMKM dengan jenis usaha yang beragam seperti bidang kuliner, jasa, Mutiara, tenun, kerajinan, mesin, elektronika maupun yang lainnya [18]. Dikutip dari laman [19] sebanyak 3-4 ribu dari 7 ribu pelaku UMKM yang masih aktif gencar dalam promosi dan pemasaran dalam peningkatan produktivitas dan kreatifitas. Hal ini tentu jumlah yang masih jauh dari harapan terlebih lagi kebanyakan UMKM memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya yang pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik [20]. Demi meningkatkan kinerja UMKM kedepannya agar tetap eksis, berdaya saing dan naik kelas diperlukan strategi dalam memperkaya pengetahuan pelaku UMKM berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Ketiga aspek tersebut penting mengingat masih adanya *financial gap* di Indonesia.

[21] Tingkat literasi keuangan provinsi NTB masih jauh dibawah tingkat literasi keuangan nasional yaitu sebesar 34,6% yang disebabkan oleh tingginya suku bunga kredit mikro, kemampuan pengelolaan manajemen yang kurang, terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan hingga kesenjangan kemiskinan [22]. Atas dasar ini segala bentuk hambatan dalam pemanfaatan layanan jasa keuangan yang diakses oleh masyarakat haruslah ditiadakan yang dikenal dengan literasi keuangan [23], [24]. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah bentuk sikap dan perilaku individu berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dimiliki dalam hal pengambilan keputusan maupun pengelolaan keuangan sehingga tercapai peningkatan kualitas ataupun kesejahteraan [25]. Jika UMKM memiliki literasi keuangan baik dan tinggi maka akan mudah paham tentang konsep dasar dari produk keuangan yang tentunya membantu UMKM melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Manfaat lain yang diperoleh ketika memiliki literasi keuangan adalah berupa perlindungan bagi pelaku UMKM dari segala bentuk penipuan, usaha yang tidak sehat di pasar keuangan bahkan meminimalisir tingkat resiko [26]. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM [20], [25], [27], [28]. Namun, [29] penelitian lain menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Agar UMKM mampu bertahan di tengah persaingan bisnis yang ketat, pelaku UMKM haruslah memanfaatkan teknologi atau digitalisasi dalam mendukung operasional bisnisnya yang salah satunya adalah *financial technology* (*fintech*) yaitu suatu bentuk penggunaan teknologi dalam bidang dan sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran [30]. Merujuk pada definisi tersebut maka hadirnya *fintech* salah satunya adalah mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat sehingga membantu UMKM dalam promosi produk baik dalam bentuk gambar maupun video. Dengan demikian, tuntutan hidup yang serba cepat ini dengan adanya *fintech* maka transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan waktu transaksi dalam hitungan detik saja [31]. Lihat saja misalnya ketika terjadi pandemi covid-19 yang membatasi aktivitas atau kegiatan masyarakat, pelaku UMKM lebih banyak memanfaatkan teknologi digital dari rumah baik itu untuk melakukan pemesanan barang, melakukan penjualan maupun melakukan pembayaran. Tidak hanya itu saja,

adanya *fintech* diyakini mampu sebagai media percepatan dan perluasan akses pembiayaan bagi UMKM yang berarti *financial gap* berkurang sehingga inovasi digital di kalangan UMKM akan tumbuh dan berkembang pesat [32]. Berbagai manfaat yang diperoleh dengan hadirnya *fintech* tentunya akan meningkatkan kinerja UMKM sebagaimana riset [31], [33], [34], [35] yang menemukan bahwa peluang dan potensi *fintech* membawa perkembangan dan peningkatan kinerja UMKM di Indonesia. Namun penelitian lain [36] menemukan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Masalah kesulitan keuangan yang dimiliki UMKM tidak hanya ditandai dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh tetapi juga ditandai dengan pengelolaan keuangan yang salah seperti penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan yang baik, masih terjeratnya UMKM dalam rentenir, tidak dapat mengakses lembaga keuangan dalam mendapatkan modal, maupun tidak memiliki tabungan [37]. Fenomena-fenomena tersebut tentu kurang menguntungkan dalam upaya menumbuhkembangkan UMKM. Oleh karena itu, melalui kebijakan pemerintah dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif maka Masyarakat pada umumnya dan UMKM pada khususnya dapat mengakses dan memiliki layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif dan terjangkau biayanya sehingga diharapkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses Masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan yang dikenal dengan inklusi keuangan dapat diminimalisir [38]. Dengan demikian, jika UMKM memiliki inklusi keuangan yang baik ditandai dengan semakin tinggi keterampilan keuangan dan informasi mengenai pengelolaan keuangan tentu akan meningkatkan pemahaman tentang sumber pendanaan dan akses keuangan pelaku UMKM yang tentu akan memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM itu sendiri sebagaimana riset yang pernah dilakukan oleh [23], [24] bahwasanya inklusi keuangan yang tinggi tentu akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil temuan tersebut didukung pula dengan riset [39] bahwa UMKM yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik tentu akan dapat mengambil keputusan bisnis dengan tepat karena pengelolaan keuangannya baik dan transparan sehingga dapat melakukan evaluasi kinerja usahanya yang berarti tingkat inklusi keuangan yang dimiliki tinggi dan akan berdampak terhadap kinerja operasional UMKM. Namun penelitian lain [25], [34] menemukan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam dikarenakan bahwa UMKM yang merupakan salah sektor yang menopang perekonomian di Indonesia perlu diberdayakan untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM agar mampu bersaing, naik kelas dan keberlanjutan usahanya bisa mengurangi pengangguran sehingga menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan dalam hal ini pemerintah, akademisi maupun Masyarakat umumnya untuk terus mengupgrade skill, kompetensi memberikan pelatihan, penyuluhan, pendampingan bagi UMKM dalam kaitannya dengan literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan.

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif yaitu mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dimana dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Indikator
1	Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki pengetahuan yang baik dan memadai tentang pengelolaan keuangan usaha. - berusaha meningkatkan pengetahuan dengan mengupgrade ilmu mengenai pengelolaan keuangan usaha. - memiliki pengetahuan yang baik tentang fungsi lembaga keuangan formal sebagai solusi dalam mengatasi masalah keuangan. - membuat pembukuan kas keluar dan kas masuk setiap hari. - selalu bersikap hati-hati dalam mengatur pengeluaran dan tertib memenuhi kewajiban finansial kepada pihak lain. - aktif meminjam di lembaga keuangan bank/non bank dalam upaya memenuhi kebutuhan pendanaan usaha - menyisihkan sebagian keuntungan yang dimiliki untuk menabung di lembaga keuangan bank ataupun non bank untuk keperluan pengembangan usaha di masa depan. - berani mengambil bentuk risiko apa pun dalam pengambilan keputusan bisnis. 	Pengetahuan, perilaku dan sikap mengadopsi dari penelitian [40] yang dimodifikasi oleh peneliti

No	Variabel	Item Pernyataan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - dapat mengatur strategi dalam meminimalkan risiko keuangan yang terjadi. - selalu memprioritaskan kebutuhan finansial dalam mempertahankan eksistensi usaha yang bersifat jangka pendek. - juga memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan finansial jangka panjang dalam mengembangkan usaha di masa yang akan datang. 	
2	<i>Financial Technology</i>	<ul style="list-style-type: none"> - tertarik menggunakan <i>fintech</i> sebagai sebuah inovasi baru di industri keuangan. - berniat menggunakan <i>fintech</i> dikarenakan lebih praktis. - lebih memilih menggunakan <i>fintech</i> dari rumah daripada harus antre ke bank atau ATM. - suka menggunakan <i>fintech</i> karena fitur dan aplikasinya mempermudah dalam melakukan transaksi bisnis. - Setelah mengaplikasikan <i>fintech</i> maka efektivitas pekerjaan bisnis meningkat dan tercapai. - <i>Fintech</i> membuat urusan atau pekerjaan bisnis menjadi lebih mudah dan efisien. - Teknologi yang diusung oleh <i>fintech</i> mudah dioperasikan oleh siapa pun. - dapat menguasai penggunaan <i>fintech</i> sehingga lancar dalam menggunakannya. - <i>Fintech</i> dapat memberikan pelayanan atau servis yang memuaskan kepada pelanggan. - <i>Fintech</i> merupakan bagian dari strategi promosi usaha. - <i>Fintech</i> mampu meningkatkan pendapatan usaha. - <i>Fintech</i> mampu menjangkau konsumen yang lebih luas. 	Minat, kemudahan aplikasi, pelayanan, mengadopsi dari penelitian [34] yang dimodifikasi oleh peneliti
3	Inklusi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Akses yang tersedia dalam layanan jasa keuangan dapat memudahkan melakukan transaksi perbankan. - dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu. - Layanan jasa keuangan mudah dijangkau dengan kendaraan umum ataupun yang lainnya. - Panduan dan tata cara mengenai akses layanan jasa keuangan tersedia. - Produk atau layanan jasa keuangan yang tersedia banyak pilihan atau beragam. - Prosedur pelayanan yang mudah dan jelas menjadi pertimbangan dalam penggunaan produk/layanan jasa keuangan. - Biaya administrasi yang terjangkau dan murah menjadi alasan dalam penggunaan produk/layanan jasa keuangan. - Produk atau layanan jasa keuangan yang tersedia sesuai kebutuhan dan mendukung usaha yang digeluti. - mampu menggunakan segala fasilitas lembaga keuangan yang ada dalam memenuhi kebutuhan dan pengelolaan keuangan UMKM. - sudah mengenal dengan baik setiap jenis produk atau jasa yang disediakan pihak perbankan. - Produk atau jasa yang disediakan dapat memberikan solusi atas masalah keuangan yang dihadapi. - Ketika mengalami kesulitan akses lembaga keuangan bank ataupun non bank maka memilih alternatif lain dalam memenuhi keuangan usaha. 	Ketersediaan/Akses, Peningkatan penggunaan produk atau layanan dan kesadaran penggunaan produk atau layanan yang diadopsi dari [40], [41] yang dimodifikasi oleh peneliti

No	Variabel	Item Pernyataan	Indikator
4	Kinerja UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum, usaha yang geluti mengalami peningkatan keuntungan sebagai dampak literasi keuangan, <i>fintech</i> dan inklusi keuangan. - berencana dalam memperluas usaha. - mengembangkan strategi pemasaran produk atau jasa tidak hanya di dalam kota saja namun juga di luar kota untuk meningkatkan keuntungan. - Aset usaha yang miliki perlahan-lahan meningkat dibandingkan sebelumnya karena meningkatnya literasi keuangan, <i>fintech</i> dan inklusi keuangan. - Penjualan usaha mengalami peningkatan ketika literasi keuangan, <i>fintech</i> dan inklusi keuangan yang dimiliki juga meningkat. - terus meningkatkan ketersediaan stok produk supaya pesanan dapat terus dipenuhi. - terus meningkatkan kualitas produk supaya pelanggan tidak pernah kecewa. - menggunakan berbagai platform digital dalam menawarkan produk demi keterjangkauan pasar yang lebih luas. - Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan. - Konsumen yang datang berbelanja di tempat tidak hanya berasal dari penduduk lokal saja tetapi juga dari luar daerah. - Promo yang menarik sebagai strategi dalam meningkatkan animo konsumen untuk berbelanja. - Pelayanan yang baik tanpa membeda-bedakan satu sama lain menjadi strategi untuk meningkatkan konsumen datang ke tempat usaha. 	Peningkatan keuntungan Pertumbuhan usaha, dan peningkatan konsumen mengadopsi penelitian [27], [42] yang dimodifikasi oleh peneliti

Sumber : Data Sekunder diolah Tahun 2024

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dengan jumlah populasi sebanyak 7.824 UMKM di Kota Mataram sehingga dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{7824}{1 + 7824 \times 0,01^2}$$

$$n = 98,74$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel minimal yang disebarkan sebanyak 98,74, namun dalam penelitian ini jumlah yang disebarkan sebanyak 100 dengan alasan meningkatkan akurasi dan presisi hasil dengan rincian jumlah kuesioner masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

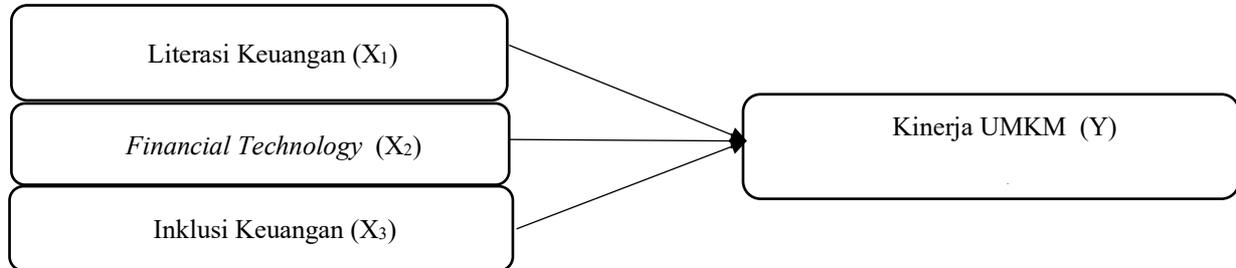
Tabel 2. Jumlah Kuesioner Penelitian Masing-Masing Kecamatan di Kota Mataram

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Perhitungan	Jumlah Kuesioner
1	Ampenan	1.486	(1.486/7.824) x 100	19
2	Cakranegara	1.130	(1.130/7.824) x 100	15
3	Mataram	2.326	(2.326/7.824) x100	30
4	Sandubaya	1.123	(1.123/7.824) x100	14
5	Sekarbela	874	(874/7.824) x100	11
6	Selaparang	885	(885/7.824) x100	11
	Total	7.824		100

Sumber : Data UMKM diolah Tahun 2024.

Setelah diketahui jumlah kuesioner yang disebarkan, maka dalam penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM dilakukan dengan teknik *proportionate stratified sampling* [43] Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui persepsi responden atas masing-masing pernyataan yang diajukan dengan melihat nilai rata-rata dari setiap indikator pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan melihat perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas melihat nilai *cronbach's alpha* yaitu jika nilai *cronbach's alpha* melebihi dari 0,60 maka dikatakan reliabel. Sebelum uji hipotesis dilakukan, didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas

dengan melihat nilai dari masing-masing normalitas variabel yaitu jika lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal, uji multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dimana jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 data dikatakan bebas multikolonieritas, dan terakhir uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola dan penyebaran titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji hipotesis dengan analisis regresi berganda yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima. Selanjutnya juga dilakukan uji koefisien determinasi untuk melihat pengaruh dari kemampuan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen [44]. Adapun rerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Mengacu pada pendahuluan dan rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram
2. H₂ : *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram
3. H₃ : Inklusi Keuangan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mataram.

III. HASIL

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Adapun hasil dari analisis deskriptif variabel penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM

Item	Total Skor					Rata-Rata Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden					
	1	2	3	4	5	
Literasi Keuangan						
X _{1.1}	0	0	45	216	155	4,16
X _{1.2}	0	0	39	240	135	4,14
X _{1.3}	0	0	33	208	185	4,26
X _{1.4}	0	2	45	216	150	4,13
X _{1.5}	0	22	36	152	195	4,05
X _{1.6}	0	0	24	180	235	4,39
X _{1.7}	6	16	63	180	100	3,65
X _{1.8}	0	2	21	200	210	4,33
X _{1.9}	0	4	45	136	245	4,30
X _{1.10}	0	0	27	232	165	4,24
X _{1.11}	0	2	51	256	90	3,99
X _{1.12}	0	0	9	184	255	4,48
Rerata X ₁						4,18
Financial Technology						
X _{2.1}	0	0	9	132	320	4,61
X _{2.2}	1	0	15	288	110	4,14
X _{2.3}	1	0	9	100	355	4,65
X _{2.4}	0	0	21	280	115	4,16
X _{2.5}	0	0	12	236	185	4,33

Item	Total Skor					Rata-Rata Persepsi
	Tingkat Penilaian Responden					
	1	2	3	4	5	
X _{2.6}	0	0	9	184	255	4,48
X _{2.7}	0	2	12	228	190	4,32
X _{2.8}	0	0	15	204	220	4,39
X _{2.9}	0	0	6	256	170	4,32
X _{2.10}	0	0	3	184	265	4,52
X _{2.11}	0	2	12	168	265	4,47
X _{2.12}	0	0	12	140	305	4,57
Rerata X ₂						4,41
Inklusi Keuangan						
X _{3.1}	0	0	15	216	205	4,36
X _{3.2}	0	0	18	220	195	4,33
X _{3.3}	1	0	30	152	255	4,38
X _{3.4}	0	0	15	152	285	4,52
X _{3.5}	0	0	33	212	180	4,25
X _{3.6}	0	0	51	208	155	4,14
X _{3.7}	0	4	45	200	165	4,14
X _{3.8}	0	0	33	248	135	4,16
X _{3.9}	0	2	30	216	175	4,23
X _{3.10}	0	2	60	228	110	4,00
X _{3.11}	0	2	51	240	110	4,03
X _{3.12}	2	2	72	240	65	3,81
Rerata X ₃						4,20
Kinerja UMKM						
Y _{1.1}	0	0	24	204	205	4,33
Y _{1.2}	0	2	15	228	185	4,30
Y _{1.3}	1	10	48	268	55	3,82
Y _{1.4}	0	0	21	216	195	4,32
Y _{1.5}	0	0	33	184	215	4,32
Y _{1.6}	0	0	9	180	260	4,49
Y _{1.7}	0	0	6	88	380	4,74
Y _{1.8}	0	0	6	188	255	4,49
Y _{1.9}	0	0	27	208	195	4,30
Y _{1.10}	1	0	24	232	165	4,22
Y _{1.11}	0	0	6	260	165	4,31
Y _{1.12}	0	0	3	96	375	4,74
Rerata Y ₁						4,37

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa persepsi responden terhadap pernyataan tentang literasi keuangan sangat tinggi yang berarti bahwa UMKM sangat setuju dengan melakukan pencatatan keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, memahami fungsi dari Lembaga keuangan, berani mengambil resiko dalam pengambilan Keputusan maupun mengatur strategi ke depan dapat meningkatkan kinerja UMKM, persepsi responden terhadap pernyataan tentang *financial technology* sangat tinggi yang berarti bahwa pelaku UMKM sangat setuju bahwa memahami dan memanfaatkan *fintech* akan mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan dalam transaksi bisnis, membuat pekerjaan akan menjadi lebih mudah dan efisien, serta *fintech* akan menjadi bagian dari strategi pemasaran dalam memperluas jangkauan konsumen, persepsi responden tentang inklusi keuangan sangat tinggi yang bermakna bahwa inklusi keuangan yang ditinggi akan membantu pelaku UMKM dalam hal memahami dan memanfaatkan akses dari Lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan usaha, melakukan pembayaran, menabung, kredit maupun asuransi, serta persepsi responden terhadap pernyataan tentang kinerja UMKM sangat tinggi yang berarti pelaku UMKM setuju bahwasanya kinerja UMKM yang sangat meningkat dapat dilihat dari segi penjualan, asset usaha, kualitas produk, jumlah konsumen, peningkatan pelayanan maupun pengelolaan usaha yang baik.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4 dijelaskan nilai dari masing-masing item indikator korelasi r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,197) dalam taraf signifikansi 5% sehingga dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	Literasi Keuangan (X ₁)	Financial Technology (X ₂)	Inklusi Keuangan (X ₃)	Kinerja UMKM (Y)
Item 1	0,860	0,527	0,786	0,806
Item 2	0,861	0,551	0,755	0,806
Item 3	0,840	0,493	0,717	0,732
Item 4	0,869	0,597	0,596	0,827
Item 5	0,825	0,717	0,819	0,895
Item 6	0,726	0,802	0,707	0,828
Item 7	0,574	0,801	0,599	0,692
Item 8	0,696	0,759	0,759	0,470
Item 9	0,721	0,588	0,828	0,823
Item 10	0,745	0,561	0,765	0,585
Item 11	0,726	0,679	0,694	0,598
Item 12	0,502	0,745	0,557	0,627
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,770	0,759	0,768	0,769

Sumber : Data diolah Tahun 2024

Uji Asumsi Klasik

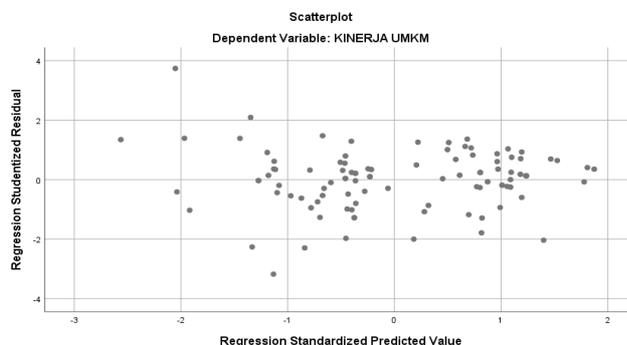
Tabel 5 menyajikan data bahwa hasil uji normalitas dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, hasil uji multikolonieritas diperoleh bahwa semua variabel independent nilai VIF nya tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* pada semua variabel independent lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolonieritas. Pada gambar 2 menyajikan data bahwa titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 papda sumbu Y yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>T</i> hitung	<i>T</i> tabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi Keuangan	0,087*	1,071	1,985	0,453	2,208
<i>Financial Technology</i>	0,063*	3,950	1,985	0,625	1,600
Inklusi Keuangan	0,179*	2,090	1,985	0,496	2,018

Variabel dependen adalah Kinerja UMKM
R Square 0,415
Adjusted R Square 0,396
 *signifikan pada tingkat 0,05

Sumber : Data diolah Tahun 2024



Gambar 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan pada tabel 5 dijelaskan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram dengan nilai *t* hitung sebesar 1,071 lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,985 dan tingkat

signifikansinya sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Variabel *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram dengan nilai t hitung sebesar 3,950 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram dengan nilai t hitung sebesar 2,090 lebih besar dari nilai t tabel 1,985 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian menemukan tidak berpengaruh secara signifikan variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram [29]. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Mataram pada dasarnya mengetahui tentang pencatatan keuangan, pengelolaan keuangan, maupun jenis produk keuangan namun sifatnya masih secara sederhana. Walaupun pelaku UMKM di Kota Mataram sebagian besar berpendidikan masih SD, SMP maupun SMA tetap bisa mengambil keputusan bisnis untuk usahanya dengan baik dikarenakan ketekunan, kedisiplinan maupun keterlibatannya dalam usaha yang dikelolanya. Kebanyakan pelaku UMKM di Kota Mataram juga mengetahui dan memahami fungsi dari lembaga keuangan yaitu tempat menabung namun justru pelaku UMKM tidak memanfaatkannya secara optimal dalam memenuhi kebutuhan keuangannya sendiri dikarenakan masih terdapat modal sendiri yang bisa digunakan dalam pengembangan usahanya. Atas dasar hal ini, factor literasi keuangan bukan merupakan factor yang dominan dalam peningkatan kinerja UMKM. [45] Jika pemilik UMKM memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan dapat mempekerjakan karyawan yang ahli dalam bidang keuangan dan jujur untuk tetap dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku UMKM di Kota Mataram berpendapat juga bahwa pengalaman kerja yang banyak akan tentu menjadi bekal yang banyak pula dalam mengelolaa usahanya sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha sendiri dan tentunya lebih memahami kondisi bisnis yang digelar untuk nantinya dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil pengujian menemukan variabel *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram [31], [33], [34], [35]. Pelaku UMKM di Kota Mataram Sebagian besarnya telah memanfaatkan dan menggunakan *fintech* untuk mempermudah layanan keuangan dan menjadikan hal ini sebagai strategi pemasaran dalam mengembangkan usaha yang dikelolanya. Mengingat bahwa pada era saat ini di zaman teknologi sudah 5.0 berniaga dan bertransaksi secara *online* bukan hal yang baru dan tabu bagi pelaku UMKM dikarenakan tentu dengan *fintech* akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya karena konsumen tentunya tidak perlu mengantri atau membutuhkan waktu yang begitu banyak dalam melakukan pembayaran atau bertransaksi dan bahkan pelaku UMKM juga tidak akan kerepotan atau kewalahan dalam mencari uang lebih atau kembalian belanja konsumen. Hadirnya *fintech* ini dirasakan memiliki banyak manfaat terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram

Hasil pengujian menemukan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh [23], [24], [39]. Pelaku UMKM di Kota Mataram merasakan bahwa di saat ini pemerintah telah memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan yang salah satunya adalah menyediakan program kredit usaha rakyat (KUR) dengan tidak memiliki agunan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan sehingga para pelaku UMKM mendapatkan permodalan untuk menjalankan setiap proses bisnisnya. Berbagai macam manfaat yang disediakan oleh perbankan, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya dirasakan oleh pelaku UMKM di Kota Mataram berkaitan dengan produk dan layanan yang tersedia seperti penarikan dan setor tunai melalui ATM, transfer yang mudah dan lancar serta mudah dijangkau dimanapun karena lembaga keuangan mudah dijumpai dan tentunya ini membantu para pelaku UMKM untuk dapat memenuhi produk keuangan yang dibutuhkan. Dengan demikian, inklusi keuangan yang tinggi akan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Hal ini tentunya bermakna bahwa kinerja UMKM di Kota Mataram itu sendiri dapat dipengaruhi oleh banyak aspek dan faktor lain yang berpengaruh seperti *financial technology* dan inklusi keuangan. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kota Mataram secara berkelanjutan atau jangka panjang memang tidak bisa ditentukan dan dilihat dari faktor literasi keuangan saja namun juga dilihat dari faktor yang lainnya. Peran akademisi, dukungan pemerintah, Masyarakat umum lainnya, maupun lembaga yang bergerak dalam memajukan UMKM tentu sangat dibutuhkan dalam upaya menjadikan UMKM terus naik kelas dan berdaya saing sehingga mampu menembus pasar domestik dan internasional. Mengingat bahwa banyaknya pelaku UMKM di Kota Mataram khususnya tentu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM dengan memperluas obyek penelitian ataupun menggunakan metode interview dan mengkaji pengetahuan pelaku UMKM berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology* maupun inklusi keuangan dalam menjawab secara teori ataupun *essay* sehingga jawaban responden bisa lebih akurat dan mendalam dikarenakan penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert bersifat subyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Pramaria, "Strategi Penumbuhkembangan UMKM di Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, vol. 9, no. 1, pp. 13–18, 2023, doi: 10.29303/jseh.v9i1.309.
- [2] A. Anastasya, "Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia," <https://ukmindonesia.id/>. [Online]. Available: <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>
- [3] H. Ahdiat, "Indonesia Punya UMKM Terbanyak di ASEAN, Bagaimana Daya Saingnya?," <https://databoks.katadata.co.id/>. Accessed: Jan. 18, 2023. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya#:~:text=Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM,tetangga seperti terlihat pada grafik.>
- [4] B. A. Ulfa, I. Murapi, P. Rahima, R. A. I. Aryani, and S. Suriati, "Pengenalan Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah," *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 27–32, 2020, doi: 10.30812/adma.v1i1.820.
- [5] S. L. Prastowo, "Analisis Kompetensi Pelaku Usaha, Peran Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tangerang Dengan Kreativitas Strategi Pemasaran Sebagai Variabel Intervening," *Ekonomi & Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 159–172, 2020, doi: 10.33592/jeb.v25i2.435.
- [6] D. R. Ningsih and A. Pujiati, "Determinan Kinerja Bisnis Industri Kecil dan Menengah (IKM) Tenun Ikat Kabupaten Jepara," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 225–241, 2019.
- [7] T. T. H. Tambunan and R. Sikumbang, *Perekonomian Indonesia : Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- [8] Maslichan and D. A. L. Dewi, "Strategi Peningkatan Kinerja Ukm Pembuatan Terasi Di Kabupaten Rembang," *Buletin Bisnis & Manajemen*, vol. 02, no. 01, pp. 27–40, 2016.
- [9] M. Shafi, J. Liu, and W. Ren, "Impact of COVID-19 pandemic on micro, small, and medium-sized Enterprises operating in Pakistan," *Elsevier*, vol. 2, pp. 1–14, 2020, doi: 10.1016/j.resglo.2020.100018.
- [10] A. Aminy and K. Fithriasari, "Analisis Dampak Covid-19 Bagi UMKM Di Jawa Timur," in *Seminar Nasional Official Statistics 2020 : Tantangan dan peran Official Statistics dalam Masa Pandemi*, 2021, pp. 15–22. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.646.
- [11] Mujianto, M. Ramaditya, M. Mustika, H. H. Tanurahrjo, and R. Maronrong, "Dampak Pandemi Covid-19 pada UMKM Warung Ritel Tradisional di Indonesia dan Strategi Bertahannya," *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, vol. 30, no. 02, pp. 60–74, 2022, doi: 10.36406/jemi.v30i02.494.
- [12] A. Bartik, M. Bertrand, Z. B. Cullen, E. L. Glaeser, M. Luca, and C. Stanton, "How Are Small Businesses Adjusting to COVID-19? Early Evidence From a Survey," Working Paper 26989, 2020. doi: 10.2139/ssrn.3570896.
- [13] R. A. Bahtiar, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Serta Solusinya," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. XIII, no. 10, pp. 19–24, 2021.
- [14] Maryanto, M. A. Chalim, and L. Hanim, "Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha Ukm Yang Terdampak Pandemi Covid-19," *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum*, vol. 1, no. 01, pp. 1–11, 2022, doi: 10.24967/jaeap.v1i01.1484.
- [15] D. Sasongko, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>. [Online]. Available: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- [16] Bkpm.go.id, "Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia," [bkpm.go.id](https://www.bkpm.go.id/). [Online]. Available: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- [17] S. N. L. Nalini, "Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 4, no. 1, pp. 662–669, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i1.278.
- [18] Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, "Potensi Kota Mataram," <https://dpmpptsp.mataramkota.go.id/node/page/detail/49>.
- [19] [suarantb.com](https://www.suarantb.com/), "UKM Kota Mataram Harus Naik Kelas," <https://www.suarantb.com/2022/12/06/ukm-kota-mataram-harus-naik-kelas/>. [Online]. Available: <https://www.suarantb.com/2022/12/06/ukm-kota-mataram-harus-naik-kelas/>
- [20] I. A. A. Idawati and I. G. S. Pratama, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar," *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9.
- [21] [suarantb.com](https://www.suarantb.com/), "Tingkat Inklusi Keuangan NTB Masih Di Bawah Nasional," [suarantb.com](https://www.suarantb.com/2021/10/27/tingkat-inklusi-keuangan-ntb-masih-di-bawah-nasional/). [Online]. Available: <https://www.suarantb.com/2021/10/27/tingkat-inklusi-keuangan-ntb-masih-di-bawah-nasional/>
- [22] N. Nengsih, "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia," *Etikonomi*, vol. 14, no. 2, pp. 221–240, 2015, doi: 10.15408/etk.v14i2.2272.
- [23] W. I. Pu. Yanti, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2019.

- [24] V. W. Hertadiani and D. Lestari, "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur," *KALBISOCIO : Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 19–31, 2021, doi: 10.53008/kalbisocio.v8i2.173.
- [25] M. R. N. Hilmawati and R. Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 135–152, 2021, doi: 10.21831/nominal.v10i1.33881.
- [26] Anonim, "Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM," <https://www.kompasiana.com/>. Accessed: Apr. 27, 2023. Available: <https://www.kompasiana.com/supriadiyonko4119/5dc99a89097f363ccb2c1e13/pentingnya-literasi-keuangan-bagi-umkm>
- [27] D. Aribawa, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah," *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016, doi: 10.1007/s10006-013-0431-4.
- [28] Ratnawati, "Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Literasi Keuangan, Sustainability Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Manajemen UKM," *Jurnal Ilmiah Vidya*, vol. 24, no. 2, pp. 24–32, 2016.
- [29] B. Kumalasari and N. Asandimitra, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 7, no. 3, pp. 784–795, 2019.
- [30] Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. 2017, p. 1.
- [31] B. Rahardjo, K. Ikhwan, and A. K. Siharis, "Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang," in *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 2019, pp. 347–356.
- [32] R. Yati, "Fintech Bisa Kurangi Finansial Gap UMKM," <https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/>. Accessed: Sep. 07, 2023. Available: https://m-bisnis-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.bisnis.com/amp/read/20210723/537/1420918/mataram-terapkan-ppkm-level-4?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16503579616668&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%251%24s
- [33] M. Fajar and C. W. Larasati, "Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan," *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, vol. 1, no. 2, pp. 702–715, 2021.
- [34] S. Safrianti, V. Puspita, S. D. Shinta, and Afriyeni, "Tingkat Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dengan Variabel Intervening Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Kota Bengkulu," *MBR (Management and Business Review)*, vol. 6, no. 2, pp. 212–227, 2022, doi: 10.21067/mbr.v6i2.7538.
- [35] M. I. Fakhirin, I. Andriana, and K. M. H. Thamrin, "Analisa Pembiayaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Pada UMKM di Kota Palembang," *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 20, no. 1, pp. 1–18, 2023.
- [36] R. A. Ningrum, "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Fintech terhadap Kinerja UMKM di Kota Jepara Jawa Tengah," Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021.
- [37] H. Akmal and Y. E. Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 235–244, 2016.
- [38] S. Kabinet, *Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Jakarta, 2016.
- [39] R. Rinofah, P. P. Sari, and D. A. Kriswanto, "Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Operasional UMKM," *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, vol. 18, no. 2, pp. 369–376, 2022, doi: 10.29264/jinv.v18i2.10527.
- [40] A. Y. W. Timuneno, M. G. Malut, R. R. Dara, and G. R. Latuheru, "Analisis Kontribusi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang," *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 1540–1552, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1500.
- [41] R. S. Saputra and A. S. Dewi, "Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula)," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, vol. 10, no. 3, p. 243, 2017, doi: 10.20473/jmtt.v10i3.3064.
- [42] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [43] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [44] I. Ghozali, *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [45] M. I. Naufal and E. Purwanto, "Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F & B Kecamatan Sumbersari Jember)," *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 209–215, 2022.